

Peningkatan Hasil Belajar Peserta Didik Melalui Model *Discovery Learning* Berbantu Media Audiovisual Pada Pembelajaran Tema 1 Organ Gerak Hewan Dan Manusia Kelas V SD Islam Nurul Qomar Semarang

Yuliana Puspitasari¹, Ervina Eka Subekti², Estiyani³

^{1,2,3}Universitas PGRI Semarang

Email: yulianapuspitasari95@gmail.com¹, ervinaeka@upgris.ac.id², estiyanispd479@gmail.com³

Abstrak

Latar belakang yang mendorong penelitian ini adalah hasil belajar siswa kelas V di SD Islam Nurul Qomar Semarang pada Ulangan Harian Semester II yang mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) hanya 8 dari 26 siswa. Hal tersebut disebabkan karena siswa kurang fokus dalam memperhatikan guru ketika memaparkan materi dan berbicara dengan teman satu bangku sehingga siswa hanya aktif ketika ditunjuk oleh guru. Permasalahan pada penelitian ini adalah bagaimanakah penerapan model pembelajaran *Discovery Learning* berbantu media audiovisual untuk meningkatkan hasil belajar pada pembelajaran tema 1 organ gerak hewan dan manusia kelas V di SD Islam Nurul Qomar. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar melalui model pembelajaran *Discovery Learning* berbantu media audiovisual pada pembelajaran tema 1 organ gerak hewan dan manusia kelas V di SD Islam Nurul Qomar Semarang. Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas yang terdiri dari tahap perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi yang dilaksanakan dalam tiga siklus dengan setiap siklusnya satu pertemuan. Subjek penelitian ini adalah guru dan siswa kelas V SD Islam Nurul Qomar Semarang dengan jumlah siswa sebanyak 26 siswa. Adapun objek yang diteliti adalah hasil belajar siswa dalam pembelajaran tematik. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik tes dan nontes. Hasil penelitian menunjukkan bahwa hasil belajar siswa pada siklus I nilai rata-rata hasil belajar yaitu 73,07 dengan rata-rata presentase ketuntasan sebesar 50%. Kemudian pada siklus II nilai rata-rata hasil belajar yaitu 80,38 dengan rata-rata presentase ketuntasan sebesar 76%. Pada siklus III nilai rata-rata hasil belajar yaitu 86,16 dengan rata-rata presentase ketuntasan sebesar 96%. Selanjutnya dapat diketahui bahwa pada siklus I ke siklus II terjadi peningkatan nilai rata-rata sebesar 7,31 dan presentase ketuntasan sebesar 26%. Kemudian peningkatan nilai rata-rata dari siklus II ke siklus III sebesar 5,77 dan presentase ketuntasan sebesar 20%. Dapat diketahui bahwa pada siklus II dan siklus III sudah memenuhi indikator keberhasilan dengan pencapaian ketuntasan siklus II sebesar 76% dan siklus III sebesar 96%. Maka dapat disimpulkan bahwa penerapan model *Discovery Learning* berbantu media audiovisual dapat meningkatkan hasil belajar pada pembelajaran tema 1 organ gerak hewan dan manusia kelas V SD Islam Nurul Qomar Semarang.

Kata Kunci: PTK, *discovery learning*, hasil belajar

Abstract

The background that drives this research is the learning outcomes of fifth grade students at Islamic Elementary School Nurul Qomar Semarang in Semester II Daily Exams who achieve the Minimum Completeness Criteria (KKM) only 8 of 26 students. This is because students are less focused on paying attention to the teacher when explaining the material and talking to their classmates so that students are only active when appointed by the teacher. The problem in this research is how to apply the Discovery Learning learning model with the aid of audiovisual media to improve learning outcomes in learning theme 1 of animal and human movement organs in class V at Islamic Elementary School Nurul Qomar. This study aims to improve learning outcomes through the Discovery Learning learning model assisted by audiovisual media in learning the theme 1 animal and human movement organs class V at Islamic Elementary School Nurul Qomar Semarang. This type of research is classroom action research consisting of planning, implementation, observation, and reflection which is carried out in three cycles with one meeting in each cycle. The subjects of this study were teachers and students of class V Islamic Elementary School Nurul Qomar Semarang with a total of 26 students. The object under study is student learning outcomes in thematic learning. Data collection techniques using test and non-test techniques. The results showed that student learning outcomes in the first cycle the average value of learning outcomes was 73.07 with an average percentage of completeness of 50%. Then in the second cycle the average value of learning outcomes is 80.38 with an average percentage of completeness of 76%. In cycle III the average value of learning outcomes is 86.16 with an average percentage of completeness of 96%. Furthermore, it can be seen that in the first cycle to the second cycle there was an increase in the average value of 7.31 and the percentage of completeness by 26%. Then the increase in the average value from cycle II to cycle III is 5.77 and the percentage of completeness is 20%. It can be seen that in cycle II and cycle III have met the indicators of success with the achievement of completeness in the second cycle of 76% and the third cycle of 96%. So it can be concluded that the application of the Discovery Learning model assisted by audiovisual media can improve learning outcomes in learning the theme 1 animal and human movement organs for class V Islamic Elementary School Nurul Qomar Semarang.

Keywords: *CAR, discovery learning, learning outcomes*

PENDAHULUAN

Pendidikan memiliki peranan penting dalam perkembangan suatu bangsa. Pendidikan terbagi menjadi tiga jalur yaitu formal, non formal, dan informal. Berdasarkan Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyatakan bahwa "Pendidikan berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk bangsa yang bermatahat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa yang bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab". Pendidikan tidak dapat dilepaskan dari kurikulum. Ardianti menyebutkan "kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu" (Diantoro, Ismaya, & Widiyanto, 2020).

Saat ini kurikulum yang diterapkan di kelas V yaitu kurikulum 2013. Kurikulum 2013 adalah kurikulum yang berbasis kompetensi, di dalamnya dirumuskan secara terpadu mencakup kompetensi sikap, pengetahuan, dan keterampilan yang harus dimiliki peserta didik. Dalam memudahkan pencapaian

kompetensi yang dirumuskan dipilihlah pembelajaran tematik sebagai basis dalam pembelajaran (Cintia, Kristin, & Anugraheni, 2018).

Trianto mengatakan “pembelajaran tematik pada dasarnya adalah model pembelajaran terpadu menggunakan tema untuk mengaitkan beberapa mata pelajaran sehingga dapat memberikan pengalaman bermakna kepada siswa (Wahyuni & Arwin, 2020). Ciri-ciri pembelajaran tematik adalah berpusat pada peserta didik, memberikan pengalaman langsung pada peserta didik, pemisahan antar mata pelajaran tidak begitu jelas, menyajikan konsep dari berbagai penjelasan, tanpa melibatkan siswa untuk belajar, kecuali mendengarkan saja (Wahyuni & Arwin, 2020).

Berdasarkan hasil observasi awal di Kelas V tentang pembelajaran tematik diperoleh data hasil belajar siswa pada Ulangan Harian Semester II yang mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) hanya 8 dari 26 anak. Permasalahan dalam proses pembelajaran yaitu disebabkan karena siswa kurang fokus dalam memperhatikan guru ketika memaparkan materi dan berbicara dengan teman satu bangku sehingga siswa hanya aktif ketika ditunjuk oleh guru. Pelaksanaan pembelajaran tematik masih belum maksimal, siswa masih bergantung pada guru, model dan media pembelajaran yang kurang tepat, suasana kelas tidak kondusif sehingga pembelajaran yang ada kurang menyenangkan bagi siswa (Diantoro, Ismaya, & Widiyanto, 2020). Belum maksimalnya pembelajaran tematik kurikulum 2013 berdampak pada hasil belajar siswa yang masih rendah belum mencapai KKM yaitu 75.

Permasalahan pembelajaran tersebut perlu diberikan alternatif pemecahan masalah untuk memperbaiki dan meningkatkan hasil belajar siswa kelas V di SD Islam Nurul Qomar Semarang. Pembelajaran inovatif mengutamakan peran guru sebagai fasilitator, motivator, dan eluator disamping informator. Peneliti menetapkan model pembelajaran inovatif yang dapat meminimalisasi permasalahan pembelajaran dan meningkatkan hasil belajar siswa yaitu melalui model pembelajaran *Discovery Learning* berbantuan media audiovisual. Model *Discovery Learning* merupakan model pembelajaran yang menuntut keaktifan siswa dalam belajar dengan menemukan dan menyelidiki penyelesaian dari suatu permasalahan, sehingga hasil yang diperoleh akan bertahan lama dalam ingatan (Prasetyo & Kristin, 2020). Media audiovisual adalah media yang mengkombinasikan audio dan visual atau biasa disebut media pandang dengar. Contoh media audiovisual adalah video/televisi pendidikan, video/televisi instruksional, program slide suara, film, dan program CD interaktif (Agustianasari, 2015). Hal tersebut dikarenakan melalui model pembelajaran *Discovery Learning* berbantuan media audiovisual dapat melatih siswa belajar secara aktif, analitis, terampil merumuskan dan memecahkan permasalahan melalui kegiatan penemuan informasi sendiri serta memfasilitasi kemampuan siswa untuk berpikir dan mempresentasikan apa yang dipahami sehingga pembelajaran menjadi lebih bermakna. Berdasarkan ulasan latar belakang, maka peneliti akan mengkaji masalah tersebut melalui tindakan kelas dengan judul “Peningkatan Hasil Belajar Peserta Didik Melalui Model *Discovery Learning* Berbantu Media Audiovisual pada Pembelajaran Tema 1 Organ Gerak Hewan dan Manusia Kelas V SD Islam Nurul Qomar Semarang”.

METODE

Metode pada penelitian ini adalah PTK, Penelitian Tindakan Kelas. Penelitian ini dilaksanakan di SD Islam Nurul Qomar Semarang yang terletak di Jalan Argo Mulyo Mukti Raya No. 1 Tlogomulyo, Pedurungan, Kota Semarang. Penelitian ini berlangsung pada bulan Juli sampai dengan Agustus semester ganjil tahun pelajaran 2022/2023. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan beberapa metode pengumpulan data, antara lain: Metode Tes, metode nontes. dan dokumentas

HASIL DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Kondisi Awal

Berdasarkan hasil observasi awal di Kelas V tentang pembelajaran tematik diperoleh data hasil belajar siswa pada Ulangan Harian Semester II yang mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) hanya 8 dari 26 anak. Permasalahan dalam proses pembelajaran yaitu disebabkan karena siswa kurang fokus dalam memperhatikan guru ketika memaparkan materi dan berbicara dengan teman satu bangku sehingga siswa hanya aktif ketika ditunjuk oleh guru. Pelaksanaan pembelajaran tematik masih belum maksimal, siswa masih bergantung pada guru, model dan media pembelajaran yang kurang tepat, suasana kelas tidak kondusif sehingga pembelajaran yang ada kurang menyenangkan bagi siswa (Diantoro, Ismaya, & Widianto, 2020). Belum maksimalnya pembelajaran tematik kurikulum 2013 berdampak pada hasil belajar siswa yang masih rendah belum mencapai KKM yaitu 75.

Permasalahan pembelajaran tersebut perlu diberikan alternatif pemecahan masalah untuk memperbaiki dan meningkatkan hasil belajar siswa kelas V di SD Islam Nurul Qomar Semarang. Pembelajaran inovatif mengutamakan peran guru sebagai fasilitator, motivator, dan eluator disamping informator. Peneliti menetapkan model pembelajaran inovatif yang dapat meminimalisasi permasalahan pembelajaran dan meningkatkan hasil belajar siswa yaitu melalui model pembelajaran *Discovery Learning* berbantuan media audiovisual. Model *Discovery Learning* merupakan model pembelajaran yang menuntut keaktifan siswa dalam belajar dengan menemukan dan menyelidiki penyelesaian dari suatu permasalahan, sehingga hasil yang diperoleh akan bertahan lama dalam ingatan (Prasetyo & Kristin, 2020). Media audiovisual adalah media yang mengkombinasikan audio dan visual atau biasa disebut media pandang dengar. Contoh media audiovisual adalah video/televisi pendidikan, video/televisi instruksional, program slide suara, film, dan program CD interaktif (Agustianasari, 2015). Hal tersebut dikarenakan melalui model pembelajaran *Discovery Learning* berbantuan media audiovisual dapat melatih siswa belajar secara aktif, analitis, terampil merumuskan dan memecahkan permasalahan melalui kegiatan penemuan informasi sendiri serta memfasilitasi kemampuan siswa untuk berpikir dan mempresentasikan apa yang dipahami sehingga pembelajaran menjadi lebih bermakna.

Deskripsi Data Siklus I

Perencanaan

Berdasarkan permasalahan pada kelas V SD Islam Nurul Qomar Semarang dengan mengidentifikasi masalah, menganalisis masalah dan merumuskan masalah maka pelaksanaan tindakan dilaksanakan selama 3 siklus. Untuk perencanaan yang dilakukan yaitu menyusun perangkat pembelajaran yang meliputi Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD), Bahan Ajar, Media Pembelajaran berupa *Slide canva* dan Evaluasi.

Pelaksanaan penelitian siklus I pada Kamis, 14 Juli 2022. Objek yang diteliti adalah hasil belajar siswa dalam pembelajaran tematik. Pembelajaran pada siklus I mengacu pada RPP dengan Tema 1 Organ Gerak Hewan dan Manusia, Subtema 2 Organ Gerak Hewan, dan Pembelajaran 2. Pada tahap pelaksanaan guru melakukan kegiatan pembelajaran sesuai langkah-langkah dalam RPP dengan menggunakan model pembelajaran *Discovery Learning* berbantu media audiovisual. Di akhir pembelajaran guru memberikan evaluasi pembelajaran untuk mengetahui hasil belajar siswa dalam ranah kognitif (pengetahuan).

Pengamatan

1) Aktifitas Siswa

Pengamatan atau observasi ini dilakukan untuk memperoleh data mengenai kesesuaian pelaksanaan pembelajaran sehingga dapat diketahui seberapa besar pembelajaran dengan menggunakan model *Discovery Learning* dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa kelas V pada pembelajaran tema 1 organ gerak hewan dan manusia pada lembar observasi yang telah disusun. Data aktivitas belajar siswa dapat dilihat pada tabel dan grafik di bawah ini:

Tabel 1 Persentase Aktivitas Belajar Siswa Siklus I

No.	Indikator Aktivitas Siswa yang Diamati	Presentase
		Siklus I
1.	Siswa memperhatikan ketika guru menerangkan	73,07%
2.	Siswa berani menjawab pertanyaan dari guru	61,53%
3.	Siswa berani bertanya	50%
4.	Siswa dapat menganalisis materi yang disajikan guru	61,53%
5.	Siswa dapat melihat hubungan materi yang disajikan guru	75%
6.	Siswa dapat mengambil keputusan dari pembelajaran	65,38%
7.	Siswa bersemangat dalam pembelajaran	69,23%
8.	Siswa berani maju di depan kelas	76,92%
Rata-Rata		66,58%

Pada tabel di atas dapat dilihat aktivitas belajar siswa siklus I dengan menggunakan model *Discovery Learning* pada pembelajaran tema 1 organ gerak hewan dan manusia indikator pertama siswa memperhatikan ketika guru menerangkan yaitu 73,07%. Indikator aktivitas kedua siswa berani menjawab pertanyaan dari guru yaitu 61,53%. Indikator aktivitas ketiga siswa berani bertanya yaitu 50%.

Indikator aktivitas keempat siswa dapat menganalisis materi yang disajikan guru yaitu 61,53%. Indikator aktivitas kelima siswa dapat melihat hubungan materi yang disajikan guru yaitu 75%. Indikator aktivitas keenam siswa dapat mengambil keputusan dari pembelajaran yaitu 65,38%. Pada indikator aktivitas ketujuh siswa bersemangat dalam pembelajaran yaitu 69,23%. Kemudian pada indikator aktivitas kedelapan siswa berani maju di depan kelas memperoleh persentase 76,92%. Secara umum jumlah persentase rata-rata dari kedelapan indikator aktivitas belajar siswa hanya sebesar 66,58% artinya aktivitas belajar siswa belum berjalan dengan baik karena belum mencapai target yang ditentukan.

2) Hasil Belajar

Berdasarkan hasil pelaksanaan pada siklus I dalam proses kegiatan pembelajaran diperoleh data berupa hasil belajar siswa dalam ranah kognitif. Hasil data pengamatan pada siklus I Tema 1 Organ Gerak Hewan dan Manusia, Subtema 1 Organ Gerak Hewan, dan Pembelajaran 2 sebagai berikut:

Tabel 2 Data Nilai Siklus I

No.	Nilai	Jumlah Peserta Didik	Keterangan
1.	50	3	Tidak Tuntas
2.	60	6	Tidak Tuntas
3.	70	4	Tidak Tuntas
4.	80	6	Tuntas
5.	90	7	Tuntas
6.	100	0	Tuntas
Rata – rata		73,07	
Persentase Ketuntasan		50%	

Berdasarkan pada tabel 4.2 dapat diketahui bahwa hasil belajar peserta didik dalam ranah kognitif pada siklus I Tema 1 Organ Gerak Hewan dan Manusia, Subtema 1 Organ Gerak Hewan, dan Pembelajaran 2 melalui model pembelajaran *Discovery Learning* berbantu media audiovisual. Diperoleh data dengan jumlah siswa yang tuntas yaitu 13 siswa atau 50%. Sedangkan untuk jumlah siswa yang tidak tuntas yaitu 13 siswa atau 50%. Nilai Rata-rata yang dicapai oleh 26 siswa yaitu 73,07 dengan nilai terendah 50 dan tertinggi 90.

a. Refleksi

Refleksi pada siklus I yaitu hasil belajar siswa pada Tema 1 Organ Gerak Hewan dan Manusia, Subtema 1 Organ Gerak Hewan, dan Pembelajaran 2. Refleksi digunakan sebagai bahan pertimbangan untuk memperbaiki pembelajaran pada siklus berikutnya. Adapun hasil refleksi berdasarkan data hasil evaluasi yaitu diperoleh nilai rata-rata sebesar 73,07 dengan nilai terendah 50 dan nilai tertinggi 90.

Berdasarkan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) sebesar 75 maka terdapat 13 siswa atau 50% dinyatakan tuntas, sedangkan 13 siswa atau 50% dinyatakan belum tuntas. Oleh karena itu pada pembelajaran siklus I belum memenuhi indikator keberhasilan yang diharapkan, sehingga perlu adanya perbaikan pada pertemuan berikutnya yaitu pada siklus II. Perbaikan tersebut yaitu dengan memberikan motivasi siswa agar lebih rajin dalam belajar dan fokus ketika pembelajaran sedang berlangsung, memberikan tugas dan latihan soal.

Deskripsi Data Siklus II

a. Perencanaan

Berdasarkan refleksi pada siklus I belum menunjukkan adanya peningkatan yang baik pada hasil belajar siswa maka perlu perbaikan pembelajaran pada siklus II. Untuk perencanaan yang dilakukan yaitu menyusun perangkat pembelajaran berupa Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), Bahan Ajar, Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD), evaluasi, dan media pembelajaran berupa *Slide Canva*.

b. Pelaksanaan

Pelaksanaan penelitian siklus II Kamis, 21 Juli 2022. Objek yang diteliti adalah hasil belajar siswa dalam pembelajaran tematik. Pembelajaran pada siklus II mengacu pada RPP dengan Tema 1 Organ Gerak Hewan dan Manusia, Subtema 2 Organ Gerak Manusia, dan Pembelajaran 2. Pada tahap pelaksanaan guru melakukan kegiatan pembelajaran sesuai langkah-langkah dalam RPP dengan menggunakan model pembelajaran *Discovery Learning* berbantu media audiovisual. Di akhir pembelajaran guru memberikan evaluasi pembelajaran untuk mengetahui hasil belajar siswa dalam ranah kognitif (pengetahuan).

c. Pengamatan

1) Aktifitas Siswa

Pengamatan atau observasi ini dilakukan untuk memperoleh data mengenai kesesuaian pelaksanaan pembelajaran sehingga dapat diketahui seberapa besar pembelajaran dengan menggunakan model *Discovery Learning* dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa kelas V pada pembelajaran tema 1 organ gerak hewan dan manusia pada lembar observasi yang telah disusun. Data aktivitas belajar siswa dapat dilihat pada tabel dan grafik di bawah ini:

Tabel 3 Persentase Aktivitas Belajar Siswa Siklus II

No.	Indikator Aktivitas Siswa yang Diamati	Presentase
		Siklus II
1.	Siswa memperhatikan ketika guru menerangkan	92,30%
2.	Siswa berani menjawab pertanyaan dari guru	61,53%
3.	Siswa berani bertanya	61,53%
4.	Siswa dapat menganalisis materi yang disajikan guru	69,23%
5.	Siswa dapat melihat hubungan materi yang disajikan guru	76,92%
6.	Siswa dapat mengambil keputusan dari pembelajaran	76,92%
7.	Siswa bersemangat dalam pembelajaran	76,92%
8.	Siswa berani maju di depan kelas	92,30%
Rata-Rata		75.95%

Pada tabel di atas dapat dilihat aktivitas belajar siswa siklus II dengan menggunakan model *Discovery Learning* pada pembelajaran tema 1 organ gerak hewan dan manusia indikator pertama siswa memperhatikan ketika guru menerangkan yaitu 92,30%. Indikator aktivitas kedua siswa berani menjawab pertanyaan dari guru yaitu 61,53%. Indikator aktivitas ketiga siswa berani bertanya yaitu 61,53%. Indikator aktivitas keempat siswa dapat menganalisis materi yang disajikan guru yaitu 69,23%. Indikator aktivitas

kelima siswa dapat melihat hubungan materi yang disajikan guru yaitu 76,92%. Indikator aktivitas keenam siswa dapat mengambil keputusan dari pembelajaran yaitu 76,92%. Pada indikator aktivitas ketujuh siswa bersemangat dalam pembelajaran yaitu 76,92%. Kemudian pada indikator aktivitas kedelapan siswa berani maju di depan kelas memperoleh persentase 92,30%.

Secara umum jumlah persentase rata-rata dari kedelapan indikator aktivitas belajar siswa hanya sebesar 75.95% artinya aktivitas belajar siswa belum berjalan dengan baik karena belum mencapai target yang ditentukan.

2) Hasil Belajar

Berdasarkan hasil pelaksanaan pada siklus II dalam proses kegiatan pembelajaran diperoleh data berupa hasil belajar siswa dalam ranah kognitif. Hasil data pengamatan pada siklus II yaitu Tema 1 Organ Gerak Hewan dan Manusia, Subtema 2 Organ Gerak Manusia, dan Pembelajaran 2 sebagai berikut:

Tabel 4 Data Nilai Siklus II

No.	Nilai	Jumlah Peserta Didik	Keterangan
1.	50	0	Tidak Tuntas
2.	60	2	Tidak Tuntas
3.	70	4	Tidak Tuntas
4.	80	13	Tuntas
5.	90	5	Tuntas
6.	100	2	Tuntas
Rata – rata		80,38	
Persentase Ketuntasan		76,9%	

Berdasarkan pada tabel.4 dapat diketahui bahwa hasil belajar peserta didik dalam ranah kognitif pada siklus II yaitu Tema 1 Organ Gerak Hewan dan Manusia, Subtema 2 Organ Gerak Manusia, dan Pembelajaran 2 melalui model pembelajaran *Discovery Learning* berbantu media audiovisual. Diperoleh data dengan jumlah siswa yang tuntas yaitu 20 siswa atau 76%. Sedangkan untuk jumlah siswa yang tidak tuntas yaitu 11 siswa atau 24%. Nilai Rata-rata yang dicapai oleh 26 siswa yaitu 80,38 dengan nilai terendah 60 dan tertinggi 100.

3) Refleksi

Refleksi pada siklus II yaitu hasil belajar siswa pada Tema 1 Organ Gerak Hewan dan Manusia, Subtema 2 Organ Gerak Manusia, dan Pembelajaran 2. Refleksi digunakan sebagai bahan pertimbangan untuk memperbaiki pembelajaran pada siklus berikutnya. Adapun hasil refleksi berdasarkan data hasil evaluasi yaitu diperoleh nilai rata-rata sebesar 80,38 dengan nilai terendah 60 dan nilai tertinggi 100.

Berdasarkan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) sebesar 75 maka terdapat 20 siswa atau 76% dinyatakan tuntas, sedangkan 6 siswa atau 24% dinyatakan belum tuntas. Oleh karena itu pada pembelajaran siklus II sudah memenuhi indikator keberhasilan yang diharapkan. Untuk lebih meningkatkan hasil belajar siswa maka masih perlu adanya perbaikan. Perbaikan tersebut yaitu dengan memberikan motivasi siswa agar lebih rajin dalam belajar dan fokus ketika pembelajaran sedang berlangsung, memberikan tugas dan latihan soal.

Deskripsi Data Siklus III

a. Perencanaan

Berdasarkan refleksi pada siklus II sudah menunjukkan adanya peningkatan yang baik pada hasil belajar siswa, untuk lebih meningkatkan hasil belajar maka masih diperlukan perbaikan pembelajaran pada siklus III. Untuk perencanaan yang dilakukan yaitu menyusun perangkat pembelajaran berupa Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), Bahan Ajar, Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD), evaluasi, dan media pembelajaran berupa *Slide Canva*.

b. Pelaksanaan

Pelaksanaan penelitian siklus III Senin, 15 Agustus 2022. Objek yang diteliti adalah hasil belajar siswa dalam pembelajaran tematik. Pembelajaran pada siklus III mengacu pada RPP dengan Tema 1 Organ Gerak Hewan dan Manusia, Subtema 3 Lingkungan dan Manfaatnya, Pembelajaran 2. Pada tahap pelaksanaan guru melakukan kegiatan pembelajaran sesuai langkah-langkah dalam RPP dengan menggunakan model pembelajaran *Discovery Learning* berbantu media audiovisual. Di akhir pembelajaran guru memberikan evaluasi pembelajaran untuk mengetahui hasil belajar siswa dalam ranah kognitif (pengetahuan).

c. Pengamatan

1) Aktifitas Siswa

Pengamatan atau observasi ini dilakukan untuk memperoleh data mengenai kesesuaian pelaksanaan pembelajaran sehingga dapat diketahui seberapa besar pembelajaran dengan menggunakan model *Discovery Learning* dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa kelas V pada pembelajaran tema 1 organ gerak hewan dan manusia pada lembar observasi yang telah disusun. Data aktivitas belajar siswa dapat dilihat pada tabel dan grafik di bawah ini:

Tabel 5 Persentase Aktivitas Belajar Siswa Siklus III

No.	Indikator Aktivitas Siswa yang Diamati	Presentase
		Siklus III
1.	Siswa memperhatikan ketika guru menerangkan	96,15%
2.	Siswa berani menjawab pertanyaan dari guru	73,07%
3.	Siswa berani bertanya	80,76%
4.	Siswa dapat menganalisis materi yang disajikan guru	84,61%
5.	Siswa dapat melihat hubungan materi yang disajikan guru	80,76%
6.	Siswa dapat mengambil keputusan dari pembelajaran	76,92%
7.	Siswa bersemangat dalam pembelajaran	80,76%
8.	Siswa berani maju di depan kelas	96,15%
Rata-Rata		83,64%

Pada tabel di atas dapat dilihat aktivitas belajar siswa siklus III dengan menggunakan model *Discovery Learning* pada pembelajaran tema 1 organ gerak hewan dan manusia indikator pertama siswa memperhatikan ketika guru menerangkan yaitu 96,15%. Indikator aktivitas kedua siswa berani menjawab pertanyaan dari guru yaitu 73,07%. Indikator aktivitas ketiga siswa berani bertanya yaitu 80,76%.

Indikator aktivitas keempat siswa dapat menganalisis materi yang disajikan guru yaitu 84,61%. Indikator aktivitas kelima siswa dapat melihat hubungan materi yang disajikan guru yaitu 80,76%. Indikator aktivitas keenam siswa dapat mengambil keputusan dari pembelajaran yaitu 76,92% Pada indikator aktivitas ketujuh siswa bersemangat dalam pembelajaran yaitu 80,76%. Kemudian pada indikator aktivitas kedelapan siswa berani maju di depan kelas memperoleh persentase 96,15%. Secara umum jumlah persentase rata-rata dari kedelapan indikator aktivitas belajar siswa hanya sebesar 83,64% artinya aktivitas belajar siswa sudah berjalan dengan baik karena sudah mencapai target yang ditentukan.

2) Hasil Belajar

Berdasarkan hasil pelaksanaan pada siklus III dalam proses kegiatan pembelajaran diperoleh data berupa hasil belajar siswa dalam ranah kognitif. Hasil data pengamatan pada siklus III Tema 1 Organ Gerak Hewan dan Manusia, Subtema 3 Lingkungan dan Manfaatnya, Pembelajaran 2 sebagai berikut:

Tabel 6 Data Nilai Siklus III

No.	Nilai	Jumlah Peserta Didik	Keterangan
1.	50	0	Tidak Tuntas
2.	60	1	Tidak Tuntas
3.	70	0	Tuntas
4.	80	11	Tuntas
5.	90	10	Tuntas
6.	100	4	Tuntas
Rata – rata		86,16	
Persentase Ketuntasan		96%	

Berdasarkan pada tabel 6 dapat diketahui bahwa hasil belajar peserta didik dalam ranah kognitif pada siklus III yaitu Tema 1 Organ Gerak Hewan dan Manusia, Subtema 3 Lingkungan dan Manfaatnya, Pembelajaran 2 melalui model pembelajaran *Discovery Learning* berbantu media audiovisual. Diperoleh data dengan jumlah siswa yang tuntas yaitu 25 siswa atau 96%. Nilai Rata-rata yang dicapai oleh 25 siswa yaitu 86,16 dengan nilai terendah 60 dan tertinggi 100.

d. Refleksi

Refleksi pada siklus III yaitu hasil belajar siswa pada Tema 1 Organ Gerak Hewan dan Manusia, Subtema 3 Lingkungan dan Manfaatnya, Pembelajaran 2. Refleksi digunakan sebagai bahan pertimbangan untuk memperbaiki pembelajaran pada siklus berikutnya. Adapun hasil refleksi berdasarkan data hasil evaluasi yaitu diperoleh nilai rata-rata sebesar 86,16 dengan nilai terendah 60 dan nilai tertinggi 100.

Berdasarkan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) sebesar 75 maka terdapat 25 siswa atau 96% dinyatakan tuntas. Oleh karena itu pada pembelajaran siklus III sudah memenuhi indikator keberhasilan yang diharapkan. Untuk lebih meningkatkan hasil belajar siswa maka masih perlu adanya perbaikan.

Perbaikan tersebut yaitu dengan memberikan motivasi siswa agar lebih rajin dalam belajar dan fokus ketika pembelajaran sedang berlangsung, memberikan tugas dan latihan soal.

Pembahasan Antar Siklus

1. Pembahasan Hasil Penelitian

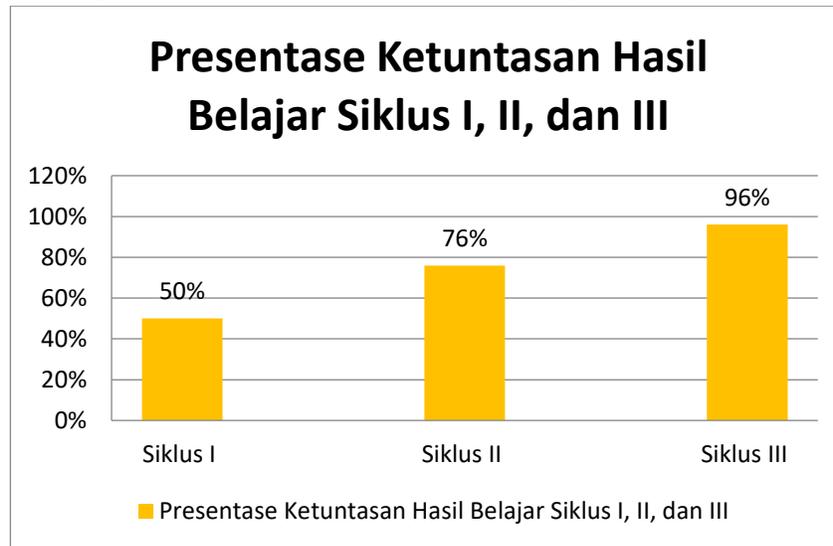
Pembahasan berdasarkan pada hasil belajar siswa dalam ranah kognitif serta refleksi di setiap siklus dalam proses kegiatan pembelajaran Tema 1 Organ Gerak Hewan dan Manusia model *Discovery Learning* berbantu media audiovisual. Hasil belajar siswa mengalami peningkatan per pertemuan setiap siklusnya. Berikut ini data peningkatan hasil belajar siswa pada Tema 1 Organ Gerak Hewan dan Manusia sebagai berikut:

Tabel 7 Hasil Belajar Siklus I, II, dan III

No.	Siklus	Rata-rata Nilai	Peningkatan Siklus
1.	Siklus I	73,07	-
2.	Siklus II	80,38	7,31
3.	Siklus III	86,16	5,77

Berdasarkan tabel 7 menunjukkan rata-rata nilai hasil belajar siswa kelas V melalui model *Discovery Learning* berbantu media audiovisual mengalami peningkatan. Pada siklus I nilai rata-rata hasil belajar yaitu 73,03. Kemudian pada siklus II nilai rata-rata hasil belajar yaitu 80,38. Pada siklus III nilai rata-rata hasil belajar yaitu 86,16. Selanjutnya dapat diketahui bahwa pada siklus I ke siklus II terjadi peningkatan nilai rata-rata sebesar 7,31. Kemudian peningkatan nilai rata-rata dari siklus II ke siklus III sebesar 5,77. Adapun presentase ketuntasan hasil belajar siswa kelas V melalui model *Discovery Learning* berbantu media audiovisual mengalami peningkatan per pertemuan pada setiap siklusnya. Maka dapat disajikan dalam bentuk diagram sebagai berikut:

Diagram 4 Presentasi Ketuntasan Hasil Belajar Siklus I, II, dan III



Tabel 4.8 Presentase Ketuntasan Hasil Belajar Siklus I, II, dan III

No.	Siklus	Rata-rata Presentase	Peningkatan Siklus
1.	Siklus I	50%	-
2.	Siklus II	76%	26%
3.	Siklus III	96%	20%

Berdasarkan diagram 7 dan tabel 4.8 dapat diketahui bahwa hasil belajar siswa kelas V pada ranah kognitif mengalami peningkatan setiap kegiatan pembelajaran. Adapun rata-rata presentasi ketuntasan hasil belajar siswa pada siklus I yaitu sebesar 50%. Kemudian rata-rata presentase pada siklus II yaitu sebesar 76%. Berlanjut rata-rata presentase pada siklus III yaitu sebesar 96%. Selanjutnya dapat diketahui bahwa terjadi peningkatan rata-rata presentasi dari siklus I ke siklus II sebesar 26%. Rata-rata peningkatan presentase dari siklus II ke siklus III sebesar 20%.

Berdasarkan data tersebut menunjukkan bahwa pencapaian hasil belajar siswa kelas V sudah mencapai indikator keberhasilan pada siklus II pertemuan 1 sampai dengan siklus III. Hasil belajar siswa mengalami ketuntasan belajar sesuai dengan KKM yaitu 75. Hal ini membuktikan bahwa penerapan model *Discovery Learning* berbantu media audiovisual dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas V.

2. Aktifitas Belajar Siswa

Dari hasil penelitian diperoleh rata-rata presentase aktivitas belajar siswa dengan menggunakan model *Discovery Learning* pada siklus I, siklus II dan Siklus III dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

Tabel 9 Persentase Aktifitas Belajar Siswa Siklus I, II, dan III

No.	Indikator Aktivitas Siswa yang Diamati	Presentase		
		Siklus I	Siklus II	Siklus III
1.	Siswa memperhatikan ketika guru menerangkan	73,07%	92,30%	96,15%
2.	Siswa berani menjawab pertanyaan dari guru	61,53%	61,53%	73,07%
3.	Siswa berani bertanya	50%	61,53%	80,76%
4.	Siswa dapat menganalisis materi yang disajikan guru	61,53%	69,23%	84,61%
5.	Siswa dapat melihat hubungan materi yang disajikan guru	75%	76,92%	80,76%
6.	Siswa dapat mengambil keputusan dari pembelajaran	65,38%	76,92%	76,92%
7.	Siswa bersemangat dalam pembelajaran	69,23%	76,92%	80,76%
8.	Siswa berani maju di depan kelas	76,92%	92,30%	96,15%
Rata-Rata		66,58%	75,95%	83,64%

Pembahasan setiap indikator aktivitas belajar siswa saat pembelajaran pada siklus I, siklus II dan Siklus III sebagai berikut:

- a) Siswa memperhatikan ketika guru menerangkan
Pada siklus I sebesar 73,07%. Pada awal siklus I beberapa siswa belum fokus untuk memperhatikan guru menyampaikan materi pembelajaran hal ini karena siswa masih menyesuaikan kondisi belajar yang tidak biasanya dilakukan. Untuk meningkatkan aktivitas tersebut guru dalam menjelaskan materi perhatian guru tertuju kepada seluruh siswa dan membantu siswa menyesuaikan dengan kondisi belajar untuk memperhatikan penjelasan guru. Pada siklus II aktivitas belajar siswa meningkat dari siklus I sebelumnya yaitu 92,30%. Pada siklus III mengalami peningkatan yaitu mencapai 96,15%. Peningkatan tersebut menandakan bahwa target yang diharapkan telah tercapai
- b) Siswa berani menjawab pertanyaan dari guru
Pada siklus I masih banyak siswa yang belum yakin menjawab pertanyaan dari guru, mereka masih kurang percaya diri dengan kemampuan yang mereka miliki baik pertanyaan yang diberikan diawal pembelajaran maupun pertanyaan diakhir pembelajaran, sehingga pada siklus I indikator kedua ini sebanyak 61,63%. Sehingga guru melakukan perbaikan, guru harus lebih memahami karakter serta kemampuan setiap siswa,

hal ini dilakukan untuk membangkitkan kepercayaan diri siswa agar terbiasa berbicara atau menjawab pertanyaan guru dengan lebih percaya terhadap kemampuan yang mereka miliki dalam menjawab berbagai pertanyaan yang diberikan guru. Pada siklus II keberanian siswa dan rasa percaya diri siswa dalam menjawab pertanyaan belum meningkat yaitu 61,53%. Namun pada siklus III keberanian siswa dan rasa percaya diri diawal maupun diakhir pembelajaran meningkat dibandingkan dengan siklus I dan siklus II yaitu diperoleh rata-rata sebanyak 73,07%.

c) Siswa berani bertanya

Pada siklus I, aktivitas siswa berupa keberanian bertanya siswa kepada guru sebanyak 50%. Pada indikator aktivitas ini perolehan hasil rata-rata pada indikator ketiga ini sama dengan indikator kedua. Sama halnya dengan indikator kedua pada indikator ketiga ini siswa masih ragu dan kurang percaya diri untuk mengajukan pertanyaan seputar materi yang tengah dipelajari. Sehingga guru perlu melakukan pendekatan dan memusatkan perhatian kepada seluruh siswa agar siswa memiliki rasa percaya diri yang lebih dalam mengajukan pertanyaan. Pada siklus II guru berhasil meningkatkan rasa percaya diri siswa untuk mengajukan pertanyaan hal tersebut dibuktikan dengan hasil rata-rata persentase meningkat cukup tinggi yaitu sebanyak 61,53%. Pada siklus III meningkat sebanyak 80,76%

d) Siswa dapat menganalisis materi yang disajikan guru

Pada pertemuan siklus I hasil rata-rata yang diperoleh adalah sebanyak 61,53%. Pada siklus II rata-rata yang diperoleh meningkat yaitu 69,23%. Pada siklus III mengalami peningkatan siswa dalam menganalisis materi yang disajikan guru sebanyak 84,61%.

e) Siswa dapat melihat hubungan materi yang disajikan guru

Pada siklus I hasil rata-rata yang diperoleh pada indikator aktivitas siswa dapat melihat hubungan materi yang disajikan guru yaitu sebanyak 75%. Pada siklus II rata-rata yang diperoleh sebanyak 76,92%. Peningkatan siklus I ke siklus II cukup rendah. Hal ini disebabkan karena siswa masih belum terbiasa sehingga mengalami kesulitan ketika harus mengaitkan tiap bagian materi yang disampaikan guru dengan menggunakan strategi belajar peta konsep. Oleh sebab itu saat menyampaikan materi pembelajaran guru memberi penjelasan secara lebih mendalam lagi agar siswa dapat memahami dan dapat menghubungkan tiap bagian materi yang disampaikan guru. Usaha yang dilakukan akhirnya berhasil, hal tersebut dibuktikan dengan hasil rata-rata pada siklus III meningkat menjadi 80,76%. Meningkatkannya hasil rata-rata siklus III indikator aktivitas siswa dapat melihat hubungan materi yang disajikan guru lebih baik dibandingkan pada siklus I dan siklus II.

f) Siswa dapat mengambil keputusan dari pembelajaran

Hasil rata-rata indikator keenam pada siklus I yaitu sebanyak 65,38%. Persentase tersebut belum mencapai target yang ditentukan. Banyak siswa yang masih mengalami kesulitan dan ragu dalam mengambil keputusan dari pembelajaran. Hal tersebut terlihat pada akhir kegiatan pembelajaran siswa mengalami kesulitan ketika guru mengajak siswa menyimpulkan materi pembelajaran. Selain itu siswa masih ragu untuk menjawab pertanyaan guru maupun bertanya kepada guru. Untuk itu guru lebih jelas lagi dalam menyampaikan tujuan pembelajaran dan pada akhir pembelajaran guru member penjelasan ulang atau sedikit mengulas kembali materi yang disampaikan pada awal pembelajaran. Akhirnya pada siklus II hasil rata-rata indikator keenam meningkat menjadi 76,92%. Meningkatnya hasil rata-rata pada siklus II ini menunjukkan bahwa aktivitas siswa dapat mengambil keputusan dari pembelajaran lebih baik

dibandingkan pada siklus I. Pada siklus III hasil yang diperoleh masih sama seperti siklus II yaitu sebanyak 76,92%.

g) Siswa bersemangat dalam pembelajaran

Indikator aktivitas siswa bersemangat dalam pembelajaran pada siklus I sebesar 69,23%, hal ini karena masih banyak siswa yang lebih memilih diam atau cenderung pasif ketika mengikuti kegiatan pembelajaran untuk sekedar mengeluarkan pendapat mereka sendiri. Sehingga pada siklus II guru melakukan tindakan untuk memperbaiki dengan cara memberikan kegiatan yang lebih menarik dan dapat melibatkan seluruh siswa dalam proses pembelajaran tersebut dan mulai lebih memberikan kesempatan kepada siswa yang sebelumnya cenderung lebih banyak diam atau pasif untuk mengeluarkan pendapatnya. Akhirnya indikator aktivitas semangat siswa dalam pembelajaran pada siklus II meningkat sehingga dapat mencapai hasil rata-rata 76,92%. Pada siklus III indikator aktivitas semangat siswa dalam pembelajaran meningkat 80,76%.

h) Siswa berani maju di depan kelas

Pada siklus I sebanyak 76,92% siswa yang berani maju. Hal ini karena masih banyak siswa yang lebih memilih diam atau cenderung pasif dan malu untuk sekedar mengeluarkan pendapat mereka sendiri. Pada siklus II keberanian siswa untuk maju di depan kelas meningkat sebanyak 92,30%. Guru memberikan reward untuk siswa yang berani maju di depan kelas. Ternyata banyak siswa yang berani maju di depan kelas untuk mempresentasikan hasil kerja kelompok pada siklus III sebanyak 96,15%.

3. Ketrampilan Guru

Berdasarkan hasil lembar observasi ketrampilan guru pada siklus I memperoleh jumlah skor 28 dan menunjukkan kriteria baik. Pada siklus II jumlah skor meningkat sebanyak 33 dan memperoleh kriteria sangat baik. Selanjutnya pada siklus III memperoleh kriteria sangat baik dengan jumlah skor 36. Hal tersebut ditunjukkan dengan peningkatan keterampilan guru pada setiap siklusnya, seperti: guru memberikan stimulus-stimulus kepada siswa agar terlibat aktif dalam kegiatan belajar, membimbing setiap kegiatan siswa seperti pengajuan pendapat maupun pertanyaan, kegiatan pengamatan video, membimbing dan memfasilitasi siswa dalam kegiatan penemuan, kegiatan diskusi kelompok sekaligus presentasi, dan merefleksi hasil pembelajaran.

4. Implikasi Hasil Penelitian

Penerapan model *Discovery Learning* berbantu media audiovisual yang dikemas dalam *Slide Canva* dapat menciptakan suasana belajar yang menyenangkan, meningkatkan keaktifan siswa, meningkatkan motivasi belajar sehingga siswa akan lebih mudah memahami materi pelajaran yang disampaikan oleh guru dengan ketrampilan mengajar yang dimiliki. Penggunaan media *Slide Canva* sangat mudah digunakan pada pembelajaran di kelas dengan menggunakan lcd proyektor. Guru berperan sebagai pembimbing, fasilitator, dan mediator dalam kegiatan pembelajaran yang membantu agar proses belajar mengajar dapat berjalan dengan baik. Sehingga siswa ikut terlibat aktif dalam pembelajaran dan akan mempermudah tercapainya tujuan pembelajaran.

Dari data di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa terjadi peningkatan hasil belajar siswa kelas V dari siklus I ke siklus II, siklus II ke siklus III. Melalui model pembelajaran *Discovery Learning* berbantu media audiovisual dapat meningkatkan hasil belajar Tema 1 Organ Gerak Hewan dan Manusia siswa kelas V SD Islam Nurul Qomar.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas terhadap hasil belajar melalui penerapan model pembelajaran *Discovery Learning* berbantu media audiovisual pada Tema 1 siswa kelas V SD Islam Nurul Qomar Semarang dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Hasil belajar melalui penerapan model pembelajaran *Discovery Learning* berbantu media audiovisual pada Tema 1 siswa kelas V SD Islam Nurul Qomar Semarang mengalami peningkatan pada setiap siklus. Hal tersebut ditunjukkan hasil belajar siswa pada siklus I nilai rata-rata hasil belajar yaitu 73,07 dengan rata-rata presentase ketuntasan sebesar 50%. Kemudian pada siklus II nilai rata-rata hasil belajar yaitu 80,38 dengan rata-rata presentase ketuntasan sebesar 76%. Pada siklus III nilai rata-rata hasil belajar yaitu 86,16 dengan rata-rata presentase ketuntasan sebesar 96%.
2. Penerapan model pembelajaran *Discovery Learning* berbantu media audiovisual pada Tema 1 siswa kelas V SD Islam Nurul Qomar Semarang meningkatkan ketrampilan guru. Hasil observasi pada siklus I menunjukkan kriteria baik, pada siklus II memperoleh kriteria sangat baik, dan pada siklus III memperoleh kriteria sangat baik. Hal tersebut ditunjukkan dengan peningkatan keterampilan guru pada setiap siklusnya, seperti: guru memberikan stimulus-stimulus kepada siswa agar terlibat aktif dalam kegiatan belajar, membimbing setiap kegiatan siswa seperti pengajuan pendapat maupun pertanyaan, kegiatan pengamatan video, membimbing dan memfasilitasi siswa dalam kegiatan penemuan, kegiatan diskusi kelompok sekaligus presentasi, dan merefleksi hasil pembelajaran.
3. Penerapan model pembelajaran *Discovery Learning* berbantu media audiovisual pada Tema 1 siswa kelas V SD Islam Nurul Qomar Semarang meningkatkan aktivitas siswa. Kriteria aktivitas siswa pada siklus I adalah cukup, pada siklus II meningkat menjadi baik, dan sangat baik pada siklus III. Hal tersebut ditunjukkan dengan hasil observasi yang selalu meningkat pada setiap siklusnya, yaitu: (a) siswa antusias mengikuti pembelajaran dengan merespon stimulus guru; (b) dalam pembelajaran siswa mulai berani menyampaikan pendapat dan menjawab pertanyaan yang disampaikan guru; (c) siswa melakukan kegiatan penemuan sesuai dengan arahan dari guru; (d) siswa lebih termotivasi untuk terlibat aktif dalam pembelajaran, seperti dalam bertanya, bekerjasama dalam kelompok, mempresentasikan hasil diskusi, dan melakukan refleksi hasil pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustianasari, Candra Diah. 2015. *Peningkatan Kualitas Pembelajaran IPS Melalui Model Discovery Learning Berbantuan Media Audiovisual Pada Siswa Kelas VB SDN Ngaliyan 01 Semarang*. Universitas Negeri Semarang
- Cintia, Kristin, dan Anugraheni. 2018. *Penerapan Model Pembelajaran Discovery Learning Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kreatif Dan Hasil Belajar Siswa*. PERSPEKTIF Ilmu Pendidikan. Vol.32
- Diantoro, Ismaya, dan Widiyanto. 2020. *Peningkatan Hasil Belajar Siswa Melalui Model Quantum Teaching Berbantuan Media Aplikasi Edmodo Pada Siswa Sekolah Dasar*. Jurnal Ilmiah Pendidikan UMK. Vol.1

- Fitria, Ayu. 2014. *Penggunaan Media Audio Visual dalam Pembelajaran Anak Usia Dini*. Cakrawala Dini: Vo. 5 No. 2
- Fitria, Kristiawan, dan Rahmat. 2019. *Upaya Meningkatkan Kompetensi Guru Melalui Pelatihan Penelitian Tindakan Kelas*. Abdimas Unwahas. Vol. 4
- Made I."Penerapan Model Discovery Learning Berbasis Digital Untuk Meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar Mahasiswa Pada Mata Kuliah Media Pembelajaran Siswa SD". *Jurnal Mitra Pendidikan*.Vol. 4, No. 5.2020. <http://e-jurnalmitrapendidikan.com/index.php/e-jmp/article/view/722>. Diakses 29 Agustus 2022
- Prasetyo dan Kristin. 2020. *Pengaruh Model Pembelajaran Problem Based Learning dan Model pembelajaran Discovery Learning terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Kelas 5 SD*. Didaktika Tauhidi. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*. Vol.7
- Slameto. 2010. *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sulfemi, dan Yuliana. 2019. *Penerapan Model Pembelajaran Discovery Learning Meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar Pendidikan Kewarganegaraan*. *Jurnal Rontal Keilmuan PKn*. Vol.5
- Susanto, Ahmad. 2013. *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Susilowati, Dwi. 2018. *Penelitian Tindakan Kelas (PTK) Solusi Alternatif Problematika Pembelajaran*. *Eduonomika*. Vol.2
- Wahyuni dan Arwin. 2020. *Peningkatan Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran Tematik terpadu Menggunakan Model Discovery Learning Kelas IV SD*. *eJurnal Inovasi Pembelajaran SD UNP*. Vol.8